

MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU PADA MASA PANDEMI COVID-19 MELALUI STRATEGI KEPALA SEKOLAH DI SMP NEGERI 45 MEDAN TAHUN AJARAN 2021/2022

Sangkot Basuki

Abstract: Improving Teacher Competence During the Covid-19 Pandemic Through the Principal's Strategy at SMP Negeri 45 Medan for the 2021/2022 Academic Year. The purpose of school action research is to find out the principal's strategy in increasing teacher competency during the Covid-19 pandemic at SMP Negeri 45 Medan, Labuhan District. The research method is descriptive qualitative research, the subjects in this study were teachers at SMP Negeri 45 Medan, Labuhan District, the data collection techniques were: observation techniques, interview techniques and documentation studies. The results of this study are: 1) There are 3 strategies for increasing teacher competence during the pandemic. First, coaching teachers by learning to use Google Classroom during a pandemic. Second, directives, namely sending links to seminars, workshops, training and others so that teachers can follow them. Third, education and training, namely increasing the competence and professionalism and quality of teachers. 2) Supporting and inhibiting factors in increasing teacher competence during a pandemic are: supporting factors, a) Discipline, by arriving on time to school, b) Providing motivation, by giving advice during meetings and outside meetings to attract teachers' enthusiasm, c) Awards, in the form of opportunities to take part in competency improvement training and the awarding of certificates. The inhibiting factors are, a) The teacher's indifference to their performance, so that the teacher teaches subjects that are not in accordance with their qualifications, b) the lack of teachers mastering IT, so that the teacher has difficulty operating the technological media used in online training and online learning. It is recommended that teachers can further improve their competence by participating in competency improvement training and also increase their enthusiasm and enthusiasm to develop and improve their own competence.

Keywords: Teacher Competence, Covid-19 Pandemic, Principal's Strategy.

Abstrak: Meningkatkan Kompetensi Guru Pada Masa Pandemi Covid-19 Melalui Strategi Kepala Sekolah di Smp Negeri 45 Medan Tahun Ajaran 2021/2022. Tujuan penelitian tindakan sekolah Untuk mengetahui strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru pada masa pandemi covid-19 di SMP Negeri 45 Medan Kecamatan Labuhan. Metode penelitian yaitu penelitian kualitatif deskriptif, subjek dalam penelitian ini yaitu guru-guru di SMP negeri 45 Medan Kecamatan Labuhan, teknik pengumpulan data yaitu : teknik observasi, teknik wawancara dan studi dokumentasi. Hasil penelitian ini yaitu : 1) Strategi peningkatan kompetensi guru pada masa pandemi ada 3 pertama, pembinaan guru dengan belajar menggunakan google classroom pada masa pandemi. Kedua, pengarahan yaitu megirimkan link seminar, workshop, pelatihan dan lain-lain agar diikuti oleh guru. Ketiga, pendidikan dan pelatihan, yaitu meningkatkan kompetensi dan profesionalitas serta kualitas guru. 2) Faktor pendukung dan penghambatdalam peningkatan kompetensi guru dimasa pandemi

adalah: faktor pendukung, a) Disiplin, dengan datang tepat waktu ke sekolah, b) Pemberian motivasi, dengan memberi wejangan ketika rapat maupun diluar rapat untuk menarik semangat guru, c) Penghargaan, berupa kesempatan mengikuti pelatihan peningkatan kompetensi dan pemberian sertifikat. Faktor penghambatnya adalah, a) Ketidak pedulian guru terhadap kinerjanya, sehingga guru mengajarkan mata pelajaran yang tidak sesuai dengan kualifikasinya, b) kekurangannya guru menguasai IT, sehingga guru kesulitan dalam mengoperasikan media teknologi yang digunakan dalam pelatihan daring maupun pembelajaran daring. Disarankan guru dapat lebih meningkatkan kompetensinya dengan mengikuti pelatihan-pelatihan peningkatan kompetensi dan juga lebih meningkatkan semangat dan antusiasnya untuk mengembangkan dan meningkatkan kompetensi dalam diri.

Kata kunci : Kompetensi Guru, Pandemi Covid-19, Strategi Kepala Sekolah.

PENDAHULUAN

Era globalisasi dunia ditandai oleh perkembangan yang semakin cepat di segala bidang kegiatan, begitu pula dalam kegiatan pendidikan. Pendidikan adalah usaha memanusiaakan manusia. Jika sudah demikian, maka proses adalah bagian tak terpisahkan dalam diri dan kehidupan manusia. Sama halnya dalam kegiatan belajar mengajar atau pendidikan yang notabene berusaha memanusiaakan manusia.

Namun keberadaan wabah pandemi Covid-19 yang merebak dipenghujung tahun 2020 kemarin telah menggoncang seluruh aspek kehidupan manusia tak terkecuali dalam aspek pendidikan. Aktifitas pembelajaran di berbagai lembaga pendidikan harus melakukan perubahan sistem pembelajaran yang dilakukan secara online/daring. Hal ini disebabkan oleh adanya kebijakan aturan berupa Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang di terapkan oleh pemerintah agar penyebaran virus Covid-19 tidak berkembang dengan pesat. Semenjak itu pula, Menteri Pendidikan langsung memberi kebijakan berupa perubahan sistem pembelajaran agar

dilakukan secara online dari rumah masing-masing (Pembelajaran Jarak Jauh).

Sebagaimana yang termaktub dalam surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) yaitu: “(1) Belajar dari rumah melalui pembelajaran daring / jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan. Dengan berkembangnya kecanggihan tekhnologi pada masa kini membuat sistem pembelajaran menggunakan sistem daring menjadi opsi darurat demi tetap menstabilkan roda pendidikan di tengah masa pandemi saat ini. Implementasi pembelajaran dengan menggunakan sistem daring memerlukan pembiasaan serta evaluasi secara berkala oleh suatu lembaga pendidikan dalam memantau keefektivitasan pemberlakuan sistem daring pada peserta didik.

Kepala sekolah sebagai

seorang pemimpin di lingkungan satuan pendidikan harus mampu mewujudkan tujuan-tujuan yang telah ditentukan. Kepemimpinan dalam lingkungan satuan pendidikan selalu melibatkan upaya seorang kepala sekolah untuk mempengaruhi perilaku organisasi, para pengikut/guru dalam suatu situasi. Agar kepala sekolah dapat melaksanakan fungsi kepemimpinannya, dia bukan saja harus memiliki wibawa tetapi harus memiliki kesanggupan untuk menggunakan wibawa ini terhadap para guru supaya diperoleh kompetensi profesional guru yang baik.

Sekolah SMP Negeri 45 Medan Kecamatan Labuhan merupakan lembaga yang capaian prestasi dari seorang guru kurang maksimal sehingga penelitian ini dilakukan untuk mengetahui strategi yang diterapkan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru. Juga dengan kondisi yang terjadi sekarang peneliti tertarik untuk mengetahui strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah pada masa pandemi.

Upaya yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi guru selama masa pandemi covid-19 di sekolah SMP Negeri 45 Medan Kecamatan Labuhan, agar dapat menciptakan guru yang kompeten dan berkualitas supaya dalam melakukan proses pembelajaran yang diterapkan saat ini berjalan dengan lancar dengan menggunakan alternatif media yang sudah ditetapkan selama pandemi.

KAJIAN PUSTAKA

Perbedaan antara profesi guru dengan profesi lainnya terletak dalam tugas dan tanggung jawabnya.

Tugas dan tanggung jawab tersebut erat kaitannya dengan kemampuan yang disyaratkan untuk memangku profesi tersebut. Usman menyatakan bahwa, guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Oleh karenaitu setiap guru pada suatu lembaga pendidikan harus memiliki berbagai kriteria atau syarat tertentu untuk menjadi seorang guru. Imron Fauzi, (2018, 143-144) Salah satu syarat tersebut adalah memiliki kompetensi (kemampuan) untuk melaksanakan kegiatan pengajaran dan pendidikan dengan optimal. Syarat lainnya adalah guru harus sehat mental dan fisik, serta memiliki ijazah keguruan yang dikeluarkan oleh lembaga pendidikan keguruan.

Faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan kualitas pendidikan dimasa mendatang salah satunya dipengaruhi oleh kompetensi-kompetensi yang dimiliki pendidik. Sebagai agen perubahan (*agent of change*) hendaknya pendidik mampu memainkan perannya dengan baik. Sehingga, mampu memfasilitasi siswa dalam mencapai keterampilan yang mampu berdaya saing. Eka Rahmawati, (2020:28) Terdapat empat faktor yang dapat mempengaruhi rendahnya kompetensi pendidik, yaitu bidang ilmu pendidik tidak sesuai dengan materi yang diajarkan, pendidik tidak berlatar belakang sarjana pendidikan, adanya rekrutmen pendidik yang tidak sesuai dengan mekanisme yang seharusnya, serta rendahnya tingkat kesadaran pendidik untuk mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya. Selain itu, pendidik di era disrupsi mengalami kesulitan memahami sekaligus mengimplementasikan kemajuan dan

perkembangan teknologi yang dapat diintegrasikan dalam pembelajaran.

Agar guru mampu dan memiliki kompetensi yang baik dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya, maka pembinaan terhadap peningkatan kompetensi guru menjadi perhatian serius, terutama usaha dari kepala sekolah yang menjadi tanggung jawab terhadap mutu hasil belajar mengajar di sekolah, dan menyediakan pendekatan kooperatif, terintegritas, dan antusias untuk menghadapi masalah dan peluang yang mendorong terciptanya sikap positif terhadap perubahan.

Pandemi covid-19 memberikan dampak pada banyak pihak, kondisi ini sudah merambat pada dunia pendidikan, pemerintah pusat sampai pada tingkat daerah memberikan kebijakan untuk meliburkan seluruh lembaga pendidikan. Hal ini dilakukan sebagai upaya mencegah meluasnya penularan COVID-19. Diharapkan dengan seluruh lembaga pendidikan tidak melaksanakan aktivitas seperti biasanya, hal ini dapat meminimalisir menyebarnya penyakit COVID-19 (Andri Anugrahana, 2020:282)

Kebijakan *lockdown* atau karantina dilakukan sebagai upaya mengurangi interaksi banyak orang yang dapat memberi akses pada penyebaran virus corona. Definisi *lockdown*, yang dikutip dari *Cambridge*, dapat diartikan sebagai sebuah situasi di mana orang tidak diperbolehkan masuk atau meninggalkan sebuah kawasan secara bebas karena sedang dalam kondisi darurat. Kebijakan yang diambil oleh banyak negara termasuk Indonesia dengan meliburkan seluruh aktivitas pendidikan, membuat pemerintah dan lembaga terkait

harus menghadirkan alternatif proses pendidikan bagi peserta didik maupun mahasiswa yang tidak bisa melaksanakan proses pendidikan pada lembaga pendidikan. Hal ini didukung oleh Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19) Kebijakan *lockdown* atau karantina dilakukan sebagai upaya mengurangi interaksi banyak orang yang dapat memberi akses pada penyebaran virus corona. (Andri Anugrahana, 2020:282) Kebijakan yang diambil oleh banyak negara termasuk Indonesia dengan meliburkan seluruh aktivitas pendidikan, membuat pemerintah dan lembaga terkait harus menghadirkan alternatif proses pendidikan bagi peserta didik maupun mahasiswa yang tidak bisa melaksanakan proses pendidikan pada lembaga pendidikan. Hal ini didukung oleh Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19) oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim mengemukakan bahwa “kesehatan dan keselamatan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, keluarga, dan masyarakat merupakan prioritas utama dalam menetapkan kebijakan pembelajaran”. Jadi untuk semua lembaga pendidikan yg ada di dunia termasuk indonesia untuk pelaksanaan proses pembelajaran menggunakan metode daring demi menjaga kesehatan dan keselamatan bersama.

Dalam mengembangkan sekolah agar menjadi berkualitas, dibutuhkan berbagai macam strategi. Merencanakan, merumuskan, mengatur, dan menentukan strategi

harus didasarkan pada pengkajian yang matang mengenai kondisi objektif suatu lembaga pendidikan. Andang, (2018:77) Merumuskan rencana dengan baik sesuai dengan kemampuan sumber daya yang dimiliki merupakan suatu keharusan agar apa yang ingin dilaksanakan dapat dicapai dengan baik.

Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan suatu bentuk atau rencana yang mengintegrasikan tujuan-tujuan utama, kebijakan-kebijakan dan rangkaian tindakan dalam suatu organisasi menjadi suatu kesatuan yang utuh. Strategi akan berjalan baik jika diformulasikan penyusunan dan pengalokasian sumber daya yang dimiliki perusahaan menjadi suatu bentuk yang unik dan dapat bertahan menghadapi perubahan lingkungan dan persaingan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif karena penelitian ini berbentuk naratif. Sugiyono mendefinisikan penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang menggunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*.

Subyek penelitian merupakan sumber data untuk mendapatkan atau memperoleh informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

Adapun informan yang ditentukan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah dan guru-

guru di SMP Negeri 45 Medan Kecamatan Labuhan.

HASIL PENELITIAN

1. Strategi peningkatan kompetensi guru pada masa pandemi covid-19 di SMP Negeri 45 Medan Kecamatan Labuhan

Berdasarkan hasil penelitian Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di SMPN 45 Medan Kecamatan Labuhan sudah berjalan dengan baik, jika dilihat dari strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru pada masa pandemi Covid-19 telah dilakukan dengan baik dan semaksimal mungkin walaupun masih ada yang menjadi kendala-kendala dalam pelaksanaannya.

Sebagai lembaga pendidikan yang bernaung pada Dinas pendidikan yang berada pada Pemerintahan Kabupaten Kota, mengembang visi misi pendidikan, dimana dinamika pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya sebagai tenaga edukatif dituntut pelaksanaan tugas sebagai guru sedapat mungkin bertindak sebagai agen pembelajaran yang profesional. Dalam usaha memahami tugas dan tanggung jawab tenaga pendidik dalam hal ini seorang guru, dalam acuan dan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajarannya adalah mengacu pada Undang-undang Nomor : 20 Tahun 2003 dan Undang-undang RI Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen serta Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional

Pendidikan Menyatakan Guru adalah pendidik profesional.

Strategi yang *pertama*, pembinaan guru dalam pengoperasian media classroom dalam proses pembelajaran. Dengan adanya pembinaan tersebut dapat meningkatkan pengetahuan juga kompetensi guru dalam mengelola program belajar mengajar dalam situasi pandemi.

Strategi yang *kedua*, pengarahan, bentuk pengarahan dari kepala sekolah disini adalah dengan memberikan informasi tentang seminar, workshop, diklat, juga pelatihan lainnya yang bersifat daring dan disebarikan melalui link yang dibagikan di grup Whatsapp yang dimaksudkan agar membangun semangat guru untuk meningkatkan kompetensinya.

Strategi yang *ketiga*, pendidikan dan pelatihan, dengan pendidikan dan pelatihan guru diharapkan mampu menambah pengetahuannya dan wawasan juga pengalaman dalam hal untuk kemajuan dirinya sendiri maupun untuk kepentingan kependidikannya sebagai seorang tenaga pendidik yang dituntut untuk profesional.

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam meningkatkan kompetensi guru pada masa pandemi covid-19 strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah yang *pertama*, melakukan pembinaan guru dengan belajar mengoperasikan google classroom. *Kedua*, pengarahan kepala sekolah melakukan pengarahan dengan mengirimkan link seminar, workshop,

pelatihan, diklat dan lain-lain agar diikuti oleh para guru. *Ketiga*, pendidikan dan pelatihan, dengan tujuan agar guru dapat meningkatkan kompetensi, profesional serta kualitas guru.

2. Faktor pendukung dan penghambat strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru pada masa pandemi covid-19 di SMP Negeri 45 Medan

Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam peningkatan kompetensi guru oleh kepala sekolah sebagian besar berfokus pada guru, karena berkembangnya sebuah lembaga pendidikan yang utama tergantung pada guru. Untuk faktor pendukung dan faktor penghambat strategi peningkatan kompetensi guru di SMPN 45 Medan oleh kepala sekolah adalah :

a. Faktor pendukung meliputi :

Pertama, disiplin, disiplin yang diterapkan oleh kepala sekolah agar guru dapat memposisikan dirinya sebagai tenaga pendidik yang profesional, hal seperti ini bisa guru terapkan kepada siswa agar siswa memiliki sikap disiplin.

Kedua, pemberian motivasi, dengan kepala sekolah memberikan motivasi kepada guru maka akan menciptakan semangat baru dan inovasi-inovasi guru dalam bekerja. Sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh E. Mulyasa pada teori Bab II poin tugas dan fungsi kepala sekolah Keberhasilan suatu organisasi atau lembaga

dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor yang datang dari dalam maupun yang datang dari lingkungan. Dari berbagai faktor tersebut, motivasi merupakan suatu faktor yang cukup dominan dan dapat menggerakkan faktor-faktor lain kearah efektifitas kerja, bahkan motivasi sering disamakan dengan mesin dan kemudi mobil, yang berfungsi sebagai penggerak dan pengarah.

Ketiga, penghargaan, penghargaan disini guna untuk memberikan apresiasi kepada guru yang telah melakukan tugasnya dengan baik dan juga penghargaan dapat meningkatkan kinerja juga kualitas guru dalam bekerja apabila penghargaan yang diterima dari Dinas Pendidikan sehingga akan tercipta guru yang profesional, dan berkualitas.

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dalam peningkatan kompetensi guru ada tiga. pertama, disiplin dengan menekankan datang tepat waktu ke sekolah. Kedua, pemberian motivasi dengan memberikan wejangan ketika melakukan rapat atau di luar rapat untuk menarik semangat guru. Ketiga, penghargaan dengan memberikan kesempatan berupa mengikuti pelatihan peningkatan kompetensi guru dan memberikan sertifikat atas penghargaan yang diraih.

b. Faktor penghambat meliputi :

Pertama, Ketidakpedulian guru terhadap kinerjanya (acuh tak acuh), Di sekolah SMPN 1 masih banyak guru yang kurang antusias dalam mengikuti pelatihan peningkatan kompetensi guru sehingga masih ada beberapa guru yang pengetahuan dan wawasannya kurang sehingga dalam melaksanakan proses pembelajaran ada yang tidak sesuai dengan kualifikasi dan latar belakang pendidikan yang dimiliki. Dengan faktor tersebut tugas dan fungsi kepala sekolah sebagai educator haruslah terus dilaksanakan.

Kedua, kurangnya guru menguasai IT, ada sebagian guru di SMPN 1 Mlandingan yang belum menguasai IT karena keterbatasan-keterbatasan yang dialami, karena faktor tersebut untuk mengoperasikan aplikasi yang disarankan dalam proses pembelajaran daring pada masa pandemi ada beberapa guru yang kebingungan dalam menggunakannya, sehingga memerlukan bimbingan khusus dari rekan guru lainnya atau kepala sekolah.

Oleh karena itu untuk mengatasi hal tersebut kepala sekolah harus mampu mempunyai alternatif lain untuk mengatasi masalah yang di alami. Alternatif yang bisa digunakan oleh kepala sekolah ialah dengan melakukan pendekatan yang dapat menciptakan sikap

antusias dari seorang guru untuk membuat perubahan.

Berdasarkan pembahasan temuan diatas faktor penghambat dalam strategi peningkatan kompetensi guru pada masa pandemi ada dua. Pertama, meliputi ketidak pedulian guru terhadap kinerjanya (acuh tak acuh) sehingga perkembangan kompetensi guru terhambat karena enggan untuk mengembangkan potensinya . Kedua, kurangnya guru menguasai Ilmu Teknologi (IT), sehingga karena hal tersebut masih ada beberapa guru yang kesulitan dalam mengoperasikan media teknologi yang digunakan dalam pelatihan daring maupun pembelajaran daring. Jadi kepala sekolah disarankan melakukan pendekatan yang menumbuhkan sikap antusias sehingga dapat menyelesaikan persoalan-persoalan yang dihadapi oleh guru. Juga guru dituntut untuk proaktif ketika ada persoalan yang harus melibatkan banyak elemen sekolah, karena sikap seperti acuh tak acuh dan masa bodoh akan berimbas kepada anak didik. Oleh sebab itu kemungkinan tidak akan tercapai suatu pembelajaran yang efektif.

Dapat disimpulkan bahwa dalam setiap pelaksanaan tentunya ada faktor pendukung dan juga penghambat didalamnya. Faktor pendukung disini ada

tiga. Pertama, disiplin dengan menekankan datang tepat waktu ke sekolah. Kedua, pemberian motivasi dengan memberikan wejangan ketika melakukan rapat atau di luar rapat untuk menarik semangat guru. Ketiga, penghargaan dengan memberikan kesempatan berupa mengikuti pelatihan pelatihan peningkatan kompetensi guru dan memberikan sertifikat atas penghargaan yang diraih. Sedangkan faktor penghambatny disini ada dua. Pertama, Pertama, meliputi ketidak pedulian guru terhadap kinerjanya (acuh tak acuh) sehingga perkembangan kompetensi guru terhambat karena enggan untuk mengembangkan potensinya. Kedua, kurangnya guru menguasai Ilmu Teknologi (IT), sehingga masih ada beberapa guru yang kesulitan dalam mengoperasikan media teknologi yang digunakan dalam pelatihan daring maupun pembelajaran daring.

KESIMPULAN

1. Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru pada masa pandemi covid-19 di SMP Negeri 45 Medan

Dalam meningkatkan kompetensi guru pada masa pandemi covid-19 strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah yang *pertama*, melakukan pembinaan guru dengan belajar

mengoperasikan google classroom. *Kedua*, pengarahan kepala kepala sekolah melakukan pengarahan dengan mengirimkan link seminar, woekshop, pelatihan, diklat dan lain-lain agar diikuti oleh para guru. *Ketiga*, pendidikan dan pelatihan, dengan tujuan agar guru dapat meningkatkan kompetensi, profesional serta kualitas guru.

2. Faktor pendukung dan penghambat strategi kepala sekolah dalam meningkatkan komptensi guru pada masa pandemi covid-19 di SMP Negeri 45 Medan

Faktor pendukung disini ada tiga. *Pertama*, disiplin dengan menekankan datang tepat waktu ke sekolah. *Kedua*, pemberian motivasi dengan memberikan wejangan ketika melakukan rapat atau di luar rapat untuk menarik semangat guru. *Ketiga*, penghargaan dengan memberikan kesempatan berupa mengikuti pelatihan peningkatan kompetensi guru dan memberikan sertifikat atas penghargaan yang diraih.

Sedangkan faktor penghambat disini ada dua. *Pertama*, meliputi ketidakpedulian guru terhadap kinerjanya (acuh tak acuh) sehingga perkembangan kompetensi guru terhambat karena enggan untuk mengembangkan potensinya. *Kedua*, kurangnya guru menguasai Ilmu Teknologi (IT), seingga masih ada

beberapa guru yang kesulitan dalam mengoperasikan media teknologi yang digunakan dalam pelatihan daring maupun pembelajaran daring.

SARAN

1. Guru dapat lebih meningkatkan kompetensinya dengan mengikuti pelatihan-pelatihan peningkatan kompetensi dan juga lebih meningkatkan semangat dan antusiasnya untuk mengembangkan dan meningkatkan kompetensi dalam diri.
2. Bagi kepala sekolah lainnya diharapkan sebagai pemimpin di lembaga tersebut dapat mempertahankan kegiatan tersebut untuk meningkatkan kompetensi guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Aida Nirwana, Murniati, Yusrizal, 2015. *“Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pada SD Negeri 2 Kota Banda Aceh”*, Jurnal Administrasi Pendidikan Pasca Sarjana universitas Syiah Kuala.
- Ambar Sari, Desy Eka, *“Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di SDN Klino 2 Kecamatan Sekar Kabupaten Bojonegoro”*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 4, No. 1, 2015, 3.
- Andi Prastowo, 2017. *Memahami Metode-Metode Penelitian: Suatu tinjauan teoritis dan*

- Praxis, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Bafadal, Ibrahim, 2003. *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi*, Jakarta: Bumi Aksara.
- E Mulyasa, 2004 *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: Pt remaja Rosdakarya.
- Eka Prihatin, 2014. *Manajemen peserta didik*, Bandung: Alfabeta.
- Fathor Rahman, 2017. “Kompetensi Pedagogik, Profesional, Kepribadian dan Kompetensi Sosial dosen”, Jurnal Akademik Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi ASIA Malang,
- Freed R, David, 2006 *Manajemen Strategi*, Jakarta: Salemba Empat.
- Hamzah B. Uno. 2016. *Tugas Guru Dalam Pembelajaran: Aspek yang Memengaruhi*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016.
- Huberman dan John Saldana, Miles, 2014. *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook Edition 3*, USA: Sage Publivation.
- Imron Fauzi, 2018. *Etika Profesi Keguruan*, Jember: IAIN Jember Press.
- Kurniawan Saefullah, Erni tisnawati, 2009 *Pengantar Manajemen*, jakarta: kencana prenara.
- Linda Sari Rambe, 2018. “*Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MTs Negeri 2 Rantauprapat*” dalam skripsi, (Medan: Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Medan),
- M. Hasyim, *Penerapan Fungsi Guru dalam Proses Pembelajaran*, Jurnal Auladana (Fakultas Tarbiyah da Keguruan Universitas Aulauddin Makasar), Vol. 1, No. 2, 2014.
- Nur Nasution, Wahyudin, *Kepemimpinan pendidikan disekolah*, Jurnal tarbiyah, (Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan), vol. 22, No 01, 2015.
- Nurtanio Agus Purwanto, 2019. *Kepemimpinan Pendidikan*, Yogyakarta: Interlude,
- Peraturan Menteri pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2018 tentang penugasan guru sebagai kepala sekolah.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 6 tahun 2018 tentang

penugasan guru sebagai kepala sekolah.

Peraturan Republik Indonesia No 19 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.

Purwanto, M.Ngalim, 2006. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Saroni, Muhammad, 2017. *Analisis dan Strategi Meningkatkan Daya Saing Sekolah*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Sugiyono, 2020. *Metode Penelitian Kualitatif (untuk penelitian*

yang bersifat: *eksploratif, enterpretif, dan konstruktif*), Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto, 2010. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, Jakarta: Rineka.

Undang-Undang Republik Indonesia, No. 14 Tahun 2008. Tentang Guru dan Dosen

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional.